

Pemanfaatan Wisata Tebing Breksi sebagai Sumber Belajar

Amsi Walhuda

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: amsiwalhuda.2019@student.uny.ac.id

Article history:

Received: 2021-06-27

Revised: 2021-08-23

Accepted: 2021-09-20

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sejarah mengenai adanya tempat wisata Tebing Breksi, (2) mengetahui apa saja yang ditawarkan dari tempat wisata Tebing Breksi, (3) mengetahui manfaat tempat wisata Tebing Breksi bagi masyarakat, (4) Mengetahui potensi yang ada di tempat wisata Tebing Breksi sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa tempat wisata Tebing Breksi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi masyarakat.

Kata Kunci: tebing breksi, masyarakat, sumber belajar

ABSTRACT

This study aims to (1) Know the history of the Breksi Cliff tourist attractions, (2) know what is offered from the Breksi Cliff tourist attractions, (3) find out the benefits of Breksi Cliff tourist attractions for the community, (4) Know the potential that exists in Breksi Cliff tourist attractions as a source of learning for the community. The method used in this research is the method of observation, interviews, and documentation. The results show that the Breksi Cliff tourist attractions can be used as a learning resource for the community.

Keyword: tebing breksi, community, learning resources



PENDAHULUAN

Menurut Sitepu (2014:18) sumber belajar adalah usaha sadar, dilakukan secara terencana dan sistematis, dan melalui interaksi dengan sumber belajar, dengan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan bagian integral dari kegiatan belajar, yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan tentang kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Singkatnya, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai hal-hal yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperlancar proses pembelajaran.

Sumber belajar adalah sumber yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi siapa saja yang menjumpai sumber belajar tersebut. Berbagai hal dalam kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar buatan dan sumber belajar bekas. Sumber belajar yang diciptakan adalah sumber belajar yang dibuat dengan sengaja sebagai sarana belajar. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber yang dibuat untuk tujuan tertentu namun dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

Sumber belajar adalah sumber yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang menambah ide dan pengetahuan bagi siapa saja yang menjumpai sumber belajar tersebut. Keanekaragaman yang ada dalam kehidupan manusia dapat dijadikan sumber belajar. Sumber belajar habis dibagi 2. Dengan kata lain, sumber belajar diciptakan dan sumber belajar digunakan. Materi ajar yang dibuat merupakan materi ajar yang sengaja dibuat sebagai sarana pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar yang dibuat untuk tujuan tertentu, tetapi dapat digunakan sebagai sumber belajar

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Meningkatkan efisiensi belajar karena individualitasnya; 2) Memberikan landasan pembelajaran yang lebih ilmiah; 3) Memperkuat pembelajaran; 4) Memungkinkan pembelajaran secara real-time; 5) Memberikan demonstrasi pembelajaran yang lebih luas, karena bisa didapatkan dimana saja.

Sumber belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan, khususnya pendidikan masyarakat. Dengan sumber belajar yang tepat, kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah. Begitu pula dengan pesan-pesan yang disampaikan guru kepada masyarakat belajar. Dengan sumber belajar, proses penyampaian informasi menjadi sangat jelas, mengurangi beban pendidik dan peserta didik

Menurut Sihombing (Jalal dan Supriadi, 2001: 186)(Dasar & Berbasis, 2005), Pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan oleh masyarakat, yang merupakan arah masa depan bagi tantangan dan peluang yang ada dalam kerangka tersebut. Mendidik masyarakat harus menjadi langkah untuk merancang kehidupan masyarakat masa depan. Oleh karena itu, perangkat pendidikan publik yang ada, termasuk sumber belajar yang ada, akan dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik di masyarakat.

Menurut Siagian (dalam Pembangunan Manusia 2006: 273)(Visiuniversal, 2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik, dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari Seseorang kepada orang lain sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan. Artinya dalam pendidikan harus ada standar yang ditetapkan termasuk dalam Pendidikan masyarakat. Sumber belajar merupakan suatu upaya untuk memenuhi standar Pendidikan tersebut. Tanpa sumber belajar, standar dalam pendidikan masyarakat akan menurun secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terjadwal untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Mengacu pada pengertian ini maka peran asal pendidikan sebagai lebih rinci dan lebih luas pada berbagai persepektif.

Pendidikan masyarakat tidak hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan di luar kampus (nonformal), seperti yang dijelaskan oleh Sihombing i di atas. Pasal 20, Pasal 13 (1) Tahun 2003 mengatur bahwa "jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Oleh karena itu, pendidikan masyarakat juga dapat mengambil jalur formal, informal dan informal. Pendidikan masyarakat dengan prosedur formal biasanya merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh birokrasi formal (seperti sekolah atau universitas). Pendidikan masyarakat dengan proses nonformal dapat berupa pendidikan di luar kerangka sistem formal untuk menyediakan jenis pembelajaran yang dipilih,



seperti di perpustakaan atau museum. Adapun pendidikan berbasis masyarakat dengan proses informal merupakan pendidikan yang diperoleh individu melalui interaksinya dengan orang lain di tempat kerja, dengan keluraga, atau dengan teman (Suharto, Toto. 2005)(Suharto et al., 2005).

Untuk mencapai pendidikan yang dimaksud, sumber belajar dianggap memiliki peran yang sangat penting. Sumber belajar yang baik akan membantu terselenggaranya pendidikan formal dan nonformal. Peran penting yang berbeda ini membutuhkan sumber belajar untuk mendapatkan pengelolaan yang terbaik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Berbagai sumber belajar dapat digunakan dimana saja. Salah satunya adalah bangunan bersejarah dengan cerita menarik di dalamnya. Warga belajar atau mahasiswa yang membutuhkan sumber belajar ini dapat sewaktu-waktu mengunjungi lokasi bangunan bersejarah tersebut untuk belajar dari bangunan bersejarah tersebut.

Objek wisata merupakan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Banyak siswa, termasuk guru, kini menganggap tempat wisata sebagai tempat yang lumrah untuk bersantai saat liburan. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat mengajak siswa untuk memaknai objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual. Jika setiap guru ingin meluangkan waktunya untuk mengajak siswa untuk mengunjungi tempat wisata dan menjelaskan kegiatan di sekitar mereka, maka siswa dan guru ini adalah Permendiknas No. Ikut menjaga potensi wisata yang ada. Tanggal 22 tahun 2006 menunjukkan bahwa potensi daerah dapat dimanfaatkan dengan mengoptimalkan lingkungan, termasuk destinasi pariwisata sebagai sumber belajar.

Wisata Tebing Breksi merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat ini menunjukkan panorama alam dari atas bukit. Tebing Breksi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dikarenakan dapat memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis bebatuan..

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020 di tempat wisata Tebing Breksi. Wawancara ini dilakukan bersama pengelola wisata Tebing Breksi dan salah satu pengunjung tempat wisata Tebing Breksi sebagai narasumber.

Observasi kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan mengamati subjek penelitian secara sistematis tanpa membatasi item-item pengukuran. Observasi kualitatif secara mandiri memeriksa konsep setiap peristiwa dan menyimpulkan pentingnya topik penelitian (Hasanah, 2016, p.23)(Hasanah, 2017). Di sisi lain, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan informasi lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015, hlm. 71)(Rosaliza, 2015).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit (Sugiyono 2017 : 194)(Pandanwangi, 2018).

Alat yang digunakan dalam wawancara ini menggunakan *smartphone* sebagai alat rekam dan alat menulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat situasi dari obyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait sejarah, apa saja peninggalan sejarah yang ada serta pengelola dari obyek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai obyek yang ada di obyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan mengunjungi langsung tempat wisata Tebing Breksi pada tanggal 28 November 2020. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada salah satu penyedia jasa jeep yang bernama Bapak Sugeng (43). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai sejarah, sesuatu yang ditawarkan dari



objek wisata, serta fasilitas yang tersedia di objek wisata Tebing Breksi.

Tebing Breksi Yogyakarta berlokasi di Dusun Groyokan, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat wisata Tebing Breksi menawarkan sesuatu berupa keindahan kota yang dapat dilihat dari atas. Pengunjung dapat melihat fenomena sunset jika cuaca mendukung, pengunjung juga dapat menikmati view alam yang memuaskan seperti dapat melihat Gunung Merapi dan Gunung Sumbing jika tidak ada kabut meningkat tempat wisata Tebing Breksi berada di dataran tinggi. Selain itu, tempat wisata Tebing Breksi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar berupa mengenal jenis-jenis bebatuan yang ada di kawasan tempat wisata Tebing Breksi mengingat kawasan ini dulunya adalah pertambangan batuan alam. Tebing Breksi juga dapat digunakan untuk bahan penelitian mengenai lapisan-lapisan batu hasil letusan gunung purba. Ornamen ornament juga ditambahkan di dinding tebing untuk menambah keindahan dari Tebing Breksi itu sendiri. Kawasan wisata Tebing Breksi sudah mempunyai daya Tarik tersendiri tanpa melakukan promosi terhadap masyarakat dikarenakan setiap pengunjung yang datang secara tidak sadar akan menceritakan tentang keindahan tempat wisata Tebing Breksi kepada kerabatnya.

Pada awalnya, kawasan Tebing Breksi dikelola oleh masyarakat setempat (karang taruna) desa Sambirejo namun proses penambangan terus berjalan waktu itu. Sebelumnya diadakan perkumpulan oleh karang taruna untuk pengamanan kendaraan parkir tempat wisata Gunung Ijo hingga digunakan sebagai tempat penelitian oleh mahasiswa UGM.

Fasilitas yang terdapat di tempat wisata Tebing Breksi tidak jauh berbeda dengan tempat wisata pada umumnya seperti parkir, mushola, kamar mandi, foodcourt, hingga balai pertemuan jika pengunjung ingin mengadakan acara di kawasan tempat wisata Tebing Breksi.

Terdapat juga komunitas jeep yang menawarkan pengunjung untuk mengendarai jeep mengelilingi kawasan sekitar tempat wisata Tebing Breksi karena terdapat beberapa tempat wisata seperti Candi Ijo, Puncak Bukit Selolangit, dipuncak Bukit Selolangit pengunjung dapat melihat view Gunung Api Purba langsung. Jasa jeep menawarkan tiga rute pilihan yaitu long trip, medium trip, dan short trip dengan harga yang bervariasi. Dari masing-masing pilihan, medium trip melewati jalur short trip, long trip juga melewati jalur short trip dan medium trip dengan tambahan rute tersendiri yang lebih jauh. Rata-rata perbulan tempat wisata Tebing Breksi dapat menampung ratusan ribu pengunjung.

Peneliti juga diberi kesempatan melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung yang bernama Shabrina Yumna Azra (20). Pengunjung tertarik untuk datang ke tempat wisata Tebing Breksi karena melihat dari sosial media. Media sosial turut memiliki andil dalam promosi wisata Tebing Breksi. Jika setiap pengunjung yang datang berfoto selfie kemudian mengunggah gambarnya ke media sosial dengan mencantumkan keterangan tempat, maka keindahan tempat itu akan tersiar.

Untuk masuk ketempat wisata Tebing Breksi dikenakan biaya sebesar Rp 5.000 per orang dengan parkir sebesar Rp 2.000 untuk sepeda motor. Rata-rata pengunjung tidak datang seorang diri melainkan datang bersama teman, kekasih, dan keluarga. Tempat wisata Tebing Breksi memuaskan karena menyuguhkan pemandangan yang indah serta harga tiket yang terjangkau. Selain itu, terdapat tempat nongkrong khas anak muda dan fasilitas yang memadai seperti wifi internet yang lancar, kamar mandi, hingga mushola yang membuat pengunjung semakin betah untuk berlama-lama untuk stay disana ditambah dengan suguhan pemandangan yang indah.

Kegiatan yang dilakukan pengunjung di tempat wisata Tebing Breksi yaitu dengan menaiki tebing untuk menikmati pemandangan disertai gerimis syahdu hingga berfoto. Sebelum menjadi objek wisata, situs Tebing Breksi dulunya adalah lubang batu alam. Operasi penambangan ini dilakukan oleh masyarakat sekitar. Di dekat area pertambangan terdapat tempat-tempat dimana batu dipotong dari tambang dan digunakan sebagai bahan bangunan. Sejak 2014, operasi penambangan di sini ditutup oleh pemerintah. Penutupan ini didasarkan pada temuan penelitian bahwa batuan galian tersebut merupakan batuan hasil aktivitas vulkanik Gunung Api Purba. Padasaat itu, lokasi penambangan dinilai sebagai kawasan lindung, dan tidak diizinkan untuk beroperasi. Pasca operasi penambangan, masyarakat mendekorasi areal tambang lama sebagai objek wisata. Pada Mei 2015, Tebing Breksi diluncurkan oleh Sri Sultan Hamenkuwono X sebagai objek wisata baru di Yogyakarta.

Di kalangan wisatawan nusantara, popularitas destinasi wisata Tebing Breksi di Sleman, Yogyakarta, lambat laun malampaui pamor kawasan mapan, semisal Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko. Padahal Tebing Breksi yang berada di Desa Sambirejo, Kabupaten Sleman itu awalnya hanya bekas lokasi penambangan batu alam untuk material bangunan. Penambangan batu



itu kemudian ditutup pemerintah setempat sejak 2014, demi pelestarian lingkungan.

Pada tahun 2016, warga mengganti lokasi penambangan lama dengan objek wisata yang unik dan sayang untuk dilewatkan. Popularitasnya dapat menarik lebih dari 15.000 wisatawan di akhir pekan. Pendapatan Berbasis Desa (PAD) Sambirejo juga meningkat. Awalnya hanya Rp 10 juta per tahun, meningkat Rp 500jutaatau10kalilipatsejakBreksimulaimengoperasikanPADsetiaptahun. Dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMD), wisata kelompok masyarakat dan mahasiswa mendominasi kunjungan ke breksi. Mujimin "Breksi, salah satu tambang abu di Gunung Merapi, adalah tempat yang unik untuk belajar tentang alam. Sejak dibuka pada tahun 2016, breksi telah banyak meningkatkan ekonomi lokal. Misalnya, breksi Ada dua pemain kuliner di atas batu. , tapi sekarang ada 80 unit.Koperasi yang semula menjalankan lima jeep wisata, tapisekarangsudah 115. Bisnis fotografikomersial memiliki25 orang, awalnya 3 orang. Denganfokus pada pariwisata, desa San Virejo menduduki peringkat ketiga di Indonesia pada tahun 2019 oleh Kementerian Pembangunan Daerah Miskin dan Imigrasi (Kemendes PDTT) desa tersebut. PDTT Prize Taufik Maddid Sekjen Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Masyarakat desa mengatakan: Lomba Desa Wisata Nusantara merupakanupaya mendorong sektor pariwisata untuk berkembang di desa.

SIMPULAN

Bukit Breksi terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kunjungan ini merupakan reaksi masyarakat terhadap penghentian penambangan batu kapur. Masyarakat menyambut baik penghentian penambangan dan pada akhirnya pemanfaatan sisa proses penambangan batu kapur untuk geowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat wisata Tebing Breksi memiliki potensi sebagai sumber belajar bagi masyarakat khususnya geografi. Di tempat wisata Tebing Breksi masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis bebatuan alam yang ada di kawasan tersebut. Berwisata ke bukit breksi akan memberikan kita gambaran bagaimana struktur batuan di bawah tanah sekitar 30 meter ke bawah. Mengunjungi tebing breksi sangat cocok untuk mendukung pembelajaran geografi dalam hal struktur tanah, karena dapat terlihat dengan jelas, bagaimana lapisan atas nya yang masih berupa tanah biasa yang ditumbuhi tanaman dan rerumputan, kemudian lapisan bawahnya berupa batuan kapur yang terlihat jelas karena aktivitas pertambangan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih dan rasah hormat penulis sampaikan kepada: Allah SWT, yangtelah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menelesaikan karya ilmiah ini
2. Ayah dan Ibu, kasih sayangnya tiada habisnya penulis ucapan. Dua orang yang mendukung dan menuntun setiap langkah penulis
3. Ibu Erma selaku dosen mata kuliah Karya Tulis Ilmiah yang selalu menuntun dan membimbing kam dalam penulisan karya ilmiah ini Bapak Sugeng selaku narasumber yang bersedia memberikan bayak informasi yang sangat membantu dalam penulisan krya ilmiah ini, Mbak Shabrina selaku narasumber yang bersedia diwawancara dan tentunya sangat membantu dalam penulisan karya ilmiah ini Teman teman semuanya seperjuangan yang selalu membrikan dukungan baik lahir maupun batin

REFERENSI

- Belajar, A. P. S. (1977). Oleh: Fitta Ummaya Santi , M Pd. 2010. http://staffnew.uny.ac.id/upload/198703282014042002/pendidikan/buku_pengelolaan_sumber_belajar_2018.pdf
- Dasar, K., & Berbasis, P. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 0(3), 323–346. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.376>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). At-Taqaddum, 8(1),21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Pandanwangi, S. S. (2018). Sampling Jenuh. Journal of Applied Business Administration, 1, 1–197. <http://repository.unika.ac.id/17266/1>
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya (Vol. 11, Issue 2, p. 9).



- Suharto, T., Tarbiyah, F., Raden, I., & Palembang, F. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. UNY Press: Yogyakarta
- Visiuniversal. (2019). Pengertian Pendidikan. Jurnal Universal Pendidikan, 2 (1) hal 8–22. <https://unpendidikan.blogspot.com/2019/02/pengertian-pendidikan.html>